

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus jamur dan bakteri .gejala yang muncul pada pneumonia ini diantaranya demam,lemas,batuk kering,dan sesak napas atau kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Potter menyatakan bahwa ketidakmampuan pasien pneumonia pada orang dewasa dalam mengeluarkan sekret secara efektif dapat menyebabkan obstruksi jalan napas, penurunan ventilasi alveolar, dan gangguan pertukaran gas.(Sabil et al.2023) Selain itu, World Health Organization menegaskan bahwa pneumonia yang disertai retensi sekret berisiko memperberat kondisi klinis pasien dan memperpanjang lama perawatan. Oleh karena itu, berbagai penelitian menekankan bahwa bersihan jalan napas tidak efektif merupakan masalah keperawatan yang memerlukan intervensi keperawatan yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan pada pasien pneumonia dewasa (kasmiasi,2023).

Menurut Data WHO sekitar 450 Juta Kasus Pneumonia setiap Tahun nya di seluruh dunia ,dengan 4 juta jiwa meninggal karena penyakit ini.Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) prevalensi Pneumonia pada kelompok usia 15-24 Tahun mencapai 1,8% Pada Usia 25-44 Tahun mencapai 1,9% sedangkan kelompok Usia 45-54 Tahun mencapai 2,2% lalu kelompok Usia 55-64 Tahun mencapai 2,5% dan pada kelompok Usia 65-74 Tahun sebesar 3,0%. Kementrian kesehatan di ketahui ada 309.838 kasus Pneumonia di Indonesia dan Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat 2.764 kasus Pneumonia.sedangkan menurut Badan Pusat statistik Provinsi NTT, terdapat 285 kasus pada Tahun 2024 di Kupang (Iskandar, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masalah bersihan jalan napas tidak efektif merupakan salah satu diagnosis keperawatan yang paling sering muncul pada pasien pneumonia dewasa. Kondisi ini terjadi akibat akumulasi sekret dan sputum kental yang dihasilkan selama proses inflamasi pada paru, sehingga menghambat aliran udara dan menurunkan kepatenan jalan napas .Studi yang dilakukan oleh Urden et al menjelaskan bahwa pasien pneumonia dewasa sering mengalami batuk tidak efektif, peningkatan produksi sekret, ronki basah, dan sesak napas sebagai manifestasi dari bersihan jalan napas yang tidak adekuat. Selain itu, Potter dan Perry menegaskan bahwa ketidakmampuan membersihkan jalan napas secara efektif dapat memperburuk ventilasi alveolar, meningkatkan risiko hipoksemia, serta

memperpanjang masa rawat inap. Oleh karena itu, berbagai penelitian menekankan bahwa kejadian pneumonia pada pasien dewasa hampir selalu berkaitan erat dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, sehingga diperlukan asuhan keperawatan yang berfokus pada pemeliharaan kepatenan jalan napas melalui intervensi yang tepat dan berkelanjutan (Sabil et al.,2023).

Sebagai langkah penanganan terhadap masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia, perawat perlu menerapkan intervensi yang sesuai, terukur, dan berbasis bukti. Intervensi utama yang direkomendasikan adalah latihan batuk efektif, yakni teknik batuk terkontrol yang diajarkan dan dipandu oleh perawat untuk membantu pasien mengeluarkan sekret dari saluran pernapasan secara maksimal. Pelaksanaan batuk efektif meliputi pengaturan posisi (misalnya posisi semi-Fowler), instruksi napas dalam yang diikuti batuk kuat namun terkontrol, serta pengawasan untuk memastikan pengeluaran dahak yang optimal sehingga ventilasi paru membaik dan kebutuhan oksigen terpenuhi. Strategi pendidikan dan motivasi juga menjadi bagian penting agar pasien dapat melakukan latihan secara mandiri dan konsisten selama masa perawatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa latihan batuk efektif dapat meningkatkan efektivitas batuk, menurunkan frekuensi napas, memperbaiki saturasi oksigen, serta membantu pengeluaran sekret pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif. Dengan penerapan intervensi ini secara konsisten dalam asuhan keperawatan, diharapkan masalah ketidak efektifan jalan napas dapat teratasi sehingga proses penyembuhan pasien pneumonia berjalan lebih optimal (Ayunika et al., 2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan,maka akan di rumuskan suatu masalah dalam Laporan kasus ini “bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny.M dengan masalah Keperawatan Bersihan Jalan napas tidak efektif di Ruang Teratai RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

## **1.3 Tujuan Laporan Kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari kasus ini adalah ununtuk mengetahui Asuhan keperawatan pada Ny.M dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan napas tidak efektif di Ruang Teratai RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Laporan Asuhan Keperawatan pada Ny.M dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan napas tidak di ruang Teratai RSUD.Prof.Dr.W.Z,Johannes Kupang.

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.M dengan masalah keperawatan Bersihan jalan napas tidak Efektif di ruang Teratai RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.
2. Melakukan penetapan diagnosis keperawatan pada Ny.M dengan Masalah Keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif di ruang Teratai RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.
3. Melakukan intervensi dan luaran keperawatan pada Ny. M dengan Masalah Keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif di ruang Teratai RSUD.Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. M dengan Masalah Keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif di runag Teratai RSUD.Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.M dengan Masalah Keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif di ruang Teratai RSUD.Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.

### 1.4 Manfaat Laporan Kasus

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil Laporan kasus ini diharapkan dapat membuktikan dan meberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya Asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

#### 2. Manfaat praktis

##### a) Bagi institusi pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan menjadi referensi terutama yang berkaitan dengan Asuhan keperawatan komperhensif.

##### b) Bagi institusi pelayanan kesehatan

Laporan kasus ini dapat digunakan sebagai standar prosedur bagi perawat dalam memberikan tindakan yang tepat pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

##### c) Bagi pasien dan keluarga

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan Asuhan keperawatan yang komperhensif pada pasien sehingga masalah bersihan jalan napas dapat teratasi

lebih cepat,serta menambah pengetahuan bagi keluarga tentang Pneumonia.